

## EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA MANDARIN MELALUI KURSUS ONLINE

<sup>1</sup>Agnes Januarsih, <sup>2</sup>Budi Hermawan, S.E., MTC SOL.  
12 Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Widya Kartika

1 [agnestev@gmail.com](mailto:agnestev@gmail.com)

2 [budihermawan@widyakartika.ac.id](mailto:budihermawan@widyakartika.ac.id)

### ABSTRAK

Di era perkembangan jaman yang semakin canggih, orang dituntut untuk bekerja maupun belajar dengan efektif. Di tahun 2019 lalu Covid-19 melanda seluruh negara di dunia termasuk Indonesia, yang menyebabkan semua aktivitas terhambat terutama di bidang pendidikan. Oleh karena itu pertemuan-pertemuan maupun aktivitas mulai beralih menjadi pertemuan secara online. Semenjak saat itu, semua pendidikan di dunia menerapkan pembelajaran online. Dalam hal ini peneliti merasakan adanya keperluan untuk melakukan penelitian terhadap keefektivitasan pembelajaran yang dilakukan secara online, dikarenakan adanya pro dan kontra terhadap keefektivitasan pembelajaran online. Penelitian ini bertujuan untuk mencari faktor-faktor keefektivitasan pembelajaran online khususnya dalam bahasa Mandarin, serta melihat sejauh mana keefektivitasannya. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa pembelajaran bahasa Mandarin melalui kursus online ini efektif, dikarenakan indikator-indikator yang menentukan keefektivitasan pembelajaran terpenuhi.

**Kata kunci :** Pembelajaran online, Keefektivitasan, Bahasa Mandarin, Faktor keefektivitasan

### ABSTRACT

*In the era of advanced technology, people are required to work and study effectively. In 2019, Covid-19 became a world threat, including Indonesia, causing disruptions in various activities, particularly in the field of education. Consequently, meetings and activities began to transition to online platforms. Since then, online learning has been implemented globally. Recognizing the need to research the effectiveness of online learning due to the existence of pros and cons surrounding it, the researchers embarked on this study. The goal of this research is to identify the factors contributing to the effectiveness of online learning, specifically in Mandarin language education, and assess its extent. Qualitative research is used by the researcher and the method used are observation, interview, and documentation. Based on the findings of the study, it was discovered that online Mandarin language learning through courses is effective, as the indicators determining the effectiveness of learning were fulfilled.*

**Keywords:** Online learning; Effectiveness; Mandarin language; Factor of effectiveness

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa asing kini sudah sangat digemari banyak kalangan masyarakat Indonesia untuk dipelajari. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Saat ini pendidikan bahasa asing ini juga dapat ditemukan di mana saja baik secara formal seperti sekolah, universitas, instansi pendidikan lainnya kemudian nonformal seperti kursus atau secara informal seperti keluarga, lingkungan sekitar dan pergaulan, kemudian bahasa asing dalam pembelajaran bahasa adalah bahasa yang dipelajari oleh seorang peserta didik disamping bahasa peserta didik itu sendiri (Parera, 1993: 16).

Bahasa Mandarin kini merupakan bahasa internasional nomor dua setelah Bahasa Inggris, maka dari itu Bahasa Mandarin kini sudah sangat penting untuk dipelajari, dan membuat banyak Lembaga-lembaga pendidikan yang memasukkannya kedalam kurikulum mulai dari jenjang TK sampai Universitas, bahkan tidak sedikit kursus-kursus atau tempat les-les an yang khusus menawarkan untuk belajar Bahasa Mandarin.

Pada saat awal-awal pandemi Covid-19 dan pemerintah harus memutus rantai penyebaran Covid-19, banyak sektor yang terkena berbagai macam dampaknya, mulai dari sistem kerja, pola hidup dan kondisi masyarakat. Dunia Pendidikan merupakan salah satu sektor yang juga terkena dampak dari Covid-19 ini dan membuat proses kegiatan belajar terhambat dan harus dilakukan di rumah. Proses belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh atau daring (online) dengan menggunakan handphone, komputer maupun laptop. Kebijakan pembelajaran secara online ini tertulis di dalam Peraturan Pemerintah nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease atau Covid-19. Pelaksanaan proses pembelajaran secara online ini menuntut pendidik dan para peserta didik untuk menguasai teknologi yang digunakan agar proses pembelajaran online dapat berjalan dengan efektif dan juga maksimal.

Kini kita telah hidup bersama Covid-19 sudah hampir 2 tahun, dan sudah banyak dari kita yang telah terbiasa dengan perubahan ini, yaitu terutama dengan sistem pembelajaran online. Banyak kursus-kursus bahasa mandarin yang mulai bermunculan saat pandemi hingga saat ini dan hanya melalui pembelajaran online saja tanpa tatap muka. Lembaga kursus belajar bahasa mandarin ini banyak diminati oleh semua kalangan masyarakat Indonesia serta terbukti membuat masyarakat Indonesia lebih bisa menguasai bahasa mandarin walau hanya dengan pembelajaran secara online. Maka peneliti ingin meneliti apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi serta sejauh mana efektivitas pembelajaran bahasa Mandarin melalui kursus secara online ini.

## **2. Landasan Teori Pendidikan**

Secara umumnya pendidikan dibagi menjadi pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dimana terdapat jenjang dan testruktur mulai SD,SMP SMA. Menurut Axin (Suprijanto, 2009:6), mengatakan bahwa pendidikan formal adalah kegiatan belajar yang disengaja, baik oleh warga belajar maupun pembelajarannya di dalam suatu latar yang distruktur oleh sekolah. Kemudian menurut Philip H. Coombs pendidikan nonformal adalah aktivitas pendidikan yang terorganisir yang berlangsung sendiri atau sebagai bagian dari kegiatan yang lebih luas di luar sistem formal yang dimaksudkan, Melayani peserta didik tertentu untuk mencapai tujuan belajarnya. Selanjutnya, Axin (1976) dan Soedomo (1989) mendefinisikan pendidikan informal sebagai proses belajar-mengajar yang dilakukan tanpa sengaja. Dalam hal ini, satu orang pembelajar membantu orang lain untuk belajar, sedangkan orang yang belajar tidak tahu dirinya sedang belajar.

### **Efektivitas**

Kata efektif ini diambil dari kata efek yang memiliki arti pengaruh atau akibat dari suatu unsur, sehingga efektivitas dapat diartikan sebagai keberpengaruhan atau keberhasilan setelah melakukan suatu hal. Amin Tunggul Widjaya (1993:32) mengatakan bahwa efektivitas adalah hasil keputusan yang mengarahkan melakukan sesuatu dengan benar, yang membantu memenuhi misi suatu lembaga atau pencapaian tujuan.

### **Efektivitas Pembelajaran**

Efektivitas dalam pembelajaran adalah merupakan sebuah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa ataupun antara siswa dengan guru dalam situasi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran itu. Efektivitas

pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dan sejauh mana penguasaan konsep siswa dalam aktivitas pembelajaran. Sebuah proses pembelajaran dikatakan efektif dan efisien apabila ada hubungan timbal balik antara anak didik dengan guru untuk mencapai sebuah tujuan bersama. Miarso (2004) juga mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan yang seringkali diukur dengan tercapainya tujuan atau juga dapat diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, “doing the right things”.

Berikut lima indikator yang harus diperhatikan agar pembelajaran online dikatakan efektif, adalah :

1. Guru dituntut dapat membuat persiapan mengajar yang sistematis.
2. Proses pembelajaran yang berkualitas dengan adanya penyampaian materi oleh guru dengan menggunakan beberapa variasi mengajar.
3. Waktu yang digunakan saat proses belajar berlangsung efektif.
4. Guru dan siswa memiliki motivasi yang tinggi.
5. Terjalin hubungan interaktif antara guru dan anak didik.

Maka dapat dikatakan sebuah pembelajaran efektif apabila setiap indikator pembelajaran diatas termasuk kedalam tingkatan baik. Apabila terdapat salah satu indikator pembelajaran yang belum baik, maka pembelajaran tersebut belum bisa dinyatakan sebagai kegiatan belajar mengajar yang efektif.

### **Pembelajaran Online**

Pembelajaran online atau biasa disebut sebagai pembelajaran daring yang berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Menurut Isman (2016:587) pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat pelaksanaannya.

Terdapat dua pendekatan dalam menyelenggarakan pembelajaran online yaitu sinkronus dan asinkronus. Sinkronus dimana interaksi pembelajaran antara pengajar dan peserta didik dilakukan pada waktu bersamaan dengan teknologi video conference melalui *zoom/google meet*. Asinkronus adalah pembelajaran yang dilakukan secara fleksibel dan tidak dalam waktu yang sama, pengajar memberikan materi secara online dan peserta didik dapat mengaksesnya dimanapun dan kapanpun.

## **3 METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif lebih mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam baik kondisi maupun proses, dan juga hubungan atau saling keterkaitannya mengenai hal-hal pokok yang ditemukan pada sasaran penelitian. Dengan metode ini, peneliti bertujuan melihat kasus secara keseluruhan serta peristiwa-peristiwa atau kejadian yang dinyatakan untuk mencari kekhususannya, ciri khasnya. Metode penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang dilakukan dengan memberikan gambaran secara komprehensif serta disajikan dalam bentuk narasi dan merujuk informasi dari para narasumber yang serta dilakukan secara alamiah (Creswell dalam Rahadi, 2020).

### **Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik dari Yong Chun Chinese Learning Center. Objek penelitian ini adalah pembelajaran online di Yong Chun Chinese Learning Center.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Observasi adalah metode dengan cara melihat dan mendengarkan peristiwa ataupun

tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang diamati, lalu kemudian merekam hasil pengamatannya dengan catatan atau alat bantu lainnya.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang terdapat suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang akan diwawancarai. Peneliti melakukan wawancara kepada kedua komponen pendidik untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan akurat.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Observasi

Peneliti melakukan observasi selama sebulan, sebanyak empat kali pertemuan di dua kelas yang berbeda. Hasil observasi yang didapatkan peneliti membaginya menjadi dua komponen, yaitu komponen anak didik dan pendidik untuk melihat sejauh mana keefektifitasan pembelajaran online yang dilakukan.

**Tabel 1.** Komponen Anak Didik

No	Hal yang diamati		
	Anak Didik	Ya	Tidak
1	Anak didik mencatat	√	
2	Anak didik bertanya	√	
3	Anak didik menjawab pertanyaan	√	
4	Anak didik memperhatikan guru	√	
5	Anak didik fokus pada materi yang diberikan	√	
6	Masuk kelas online tepat waktu	√	
7	Membuka kamera selama proses pembelajaran berlangsung	√	
8	Mengerjakan tugas online yang diberikan sesuai dengan perintah	√	

Dari hasil observasi komponen pendidik, kelas dilakukan pada setiap hari selasa dan kamis selama satu jam, kelas dimulai pada jam 5 sore dan anak didik selalu hadir kelas online dengan tepat waktu kemudian dengan membuka kamera mereka masing-masing. Kelas dimulai dengan anak-anak mengikuti doa yang dipimpin oleh pendidik. Anak didik kemudian mengikuti serangkaian kegiatan awal yang diberikan oleh pendidik, seperti menari dan bernyanyi bersama. Pada pengamatan observasi yang dilakukan kepada anak didik, ditemukan bahwa selama proses pembelajaran online berlangsung, semua anak didik pada kedua kelas terlihat mencatat materi yang diberikan, anak didik banyak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Anak didik juga memperhatikan guru dan materi yang diberikan dengan tenang. Sebelum kelas berakhir anak didik diberikan tugas dan waktu untuk mengerjakannya tentang materi hari itu, anak didik pun dapat mengerjakan tugas yang

diberikan sesuai dengan perintah pendidik. Setelah selesai mengerjakan tugas yang diberikan, anak didik menunjukkan kepada pendidik bahwa tugas yang diberikan telah selesai dikerjakan.

**Tabel 2.** Komponen Pendidik

No	Hal yang diamati		
	Pendidik	Ya	Tidak
1	Pendidik melakukan review pada materi pertemuan sebelumnya	√	
2	Pendidik menjawab setiap pertanyaan anak didik	√	
3	Pendidik memberikan berbagai macam contoh untuk memperjelas materi yang disampaikan	√	
4	Pendidik menggunakan bahasa mandarin	√	
5	Pendidik menggunakan metode pengajaran tertentu	√	
6	Pendidik Menggunakan <i>zoom</i> sebagai media pembelajaran	√	
7	Pendidik menggunakan berbagai macam aplikasi dalam mendukung proses pembelajaran ( buku pembelajaran, <i>whiteboard</i> , <i>wordwall</i> , <i>youtube</i> )	√	
8	Pendidik menggunakan <i>Powerpoint</i>	√	
9	Pendidik mengajak anak didik untuk berdoa	√	
10	Pendidik mengawali kelas dengan menari & bernyanyi	√	
11	Pendidik mengajak anak didik menulis karakter mandarin	√	
12	Pendidik mengajak anak didik menggambar dan mewarnai	√	
13	Pendidik memberikan reward	√	
14	Pendidik memberikan pujian	√	
15	Pendidik membuat kegiatan/ aktifitas yang melibatkan semua anak didik di kelas	√	

Dari hasil observasi komponen pendidik, kelas dilakukan pada setiap hari Selasa dan Kamis selama satu jam, kelas dimulai pada jam 5 sore dan pendidik selalu memulai kelas online tepat waktunya. Sebelum kelas dimulai, pendidik menunggu anak didiknya untuk masuk kelas online melalui media *zoom*, setelah itu pendidik memeriksa kehadiran setiap anak didiknya dan bila ada yang belum datang, pendidik selalu bertanya kepada anak didiknya, ”谁还没来呢? 你们知道吗?” (“siapakah yang belum hadir? Apakah kalian tahu?”)

Setelah semua anak didik hadir, kelas dimulai dengan berdoa bersama terlebih dahulu, setelah itu pendidik mengajak bernyanyi dan menari bersama terlebih dahulu, pendidik

menggunakan video dari youtube dan mengajak semua anak didik untuk ikut bergerak dan bernyanyi. Kemudian pendidik melakukan review mengenai materi pertemuan sebelumnya dengan melakukan interaksi tanya jawab kepada anak didik yang berhubungan dengan kegiatan mereka sehari-hari dan anak didik menjawab dengan berbagai macam jawaban yang bervariasi.

Pendidik menggunakan metode pembelajaran tertentu, sesuai dengan kondisi kelas online saat itu. Beberapa metode yang digunakan adalah tanya jawab, *drill* dan ada istilah lain yang digunakan oleh pendidik untuk menyebut metode pembelajarannya yaitu “快乐学汉语” (belajar bahasa mandarin yang menyenangkan). Selain itu, untuk media pembelajaran yang digunakan, pendidik menggunakan *powerpoint* dalam menyampaikan materi dengan ditambahkan berbagai macam aplikasi pembelajaran online lainnya seperti, *whiteboard* dan *wordwall*. Untuk memberikan motivasi dan semangat anak didik, pendidik memberikan reward dengan memberikan “星星”(bintang-bintang) kepada anak didik yang ikut bergerak, ikut bernyanyi, menjawab pertanyaan, memberikan pertanyaan serta pendidik selalu memberikan pujian “真棒”(luar biasa).

Selama proses pembelajaran online berlangsung, pendidik selalu menegaskan untuk selalu menggunakan bahasa Mandarin, jika ada anak didik yang menggunakan bahasa selain bahasa Mandarin, pendidik selalu mengulangi dengan menggunakan bahasa Mandarin, kemudian anak didik mencontoh apa yang telah dia dengar.

#### **Hasil Wawancara**

Dari hasil wawancara, banyak hal yang ditemukan peneliti. Salah satunya, peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi keefektifitasan pembelajaran bahasa Mandarin secara online. Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai pembelajaran online yang efektif itu seperti apa kepada kedua narasumber pendidik, 李老师( Guru Li) berkata: ” Pertama pembagian waktu proses pembelajarannya harus jelas, dari awal masuk kelas itu harus bagaimana kemudian inti pembelajarannya bagaimana , media apa yang digunakan, cara penyampaian yang harus tepat agar mereka bisa menerima materi yang kita sampaikan. Saat pembelajaran online berlangsung, jangan hanya terfokus pada buku, tetapi juga memberikan materi yang sesuai dengan aktifitas atau kegiatan anak sehari-hari agar anak tidak bosan pada inti pembelajarannya. Lalu untuk penutup pembelajarannya mereview sedikit apakah mereka sudah paham tentang yang dipelajari. Kemudian pendapat 陈老师 (Guru Chen) mengenai pembelajaran yang efektif, beliau mengatakan : “听说读写”(mendengar, berbicara,membaca,menulis), harus berdasarkan urutan ini. Karena kita semua belajar bahasa hal yang pertama yang penting adalah mendengar terlebih dahulu, kemudian berbicara dan selanjutnya membaca baru yang terakhir menulis. Dengan kata lain, 听和说(mendengar dan berbicara), 读和写(membaca dan menulis).

#### **5. KESIMPULAN**

Dari hasil dan pembahasan peneliti menarik kesimpulan bahwa pembelajaran online ini dapat dikatakan efektif. Karena kelima syarat indikator keefektifitasannya tercapai. Dari hasil observasi dan wawancara disimpulkan bahwa pendidik membuat RPP atau lesson plan yang sistematis, pendidik menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan media pembelajaran online seperti *zoom*, *whiteboard*, kemudian pendidik melakukan pembagian waktu dari awal pembelajaran , inti pembelajaran hingga penutup dengan sistematis. Pendidik dan anak didik memiliki motivasi yang tinggi, yaitu pendidik selalu memberikan reward kepada anak didiknya agar bersemangat. Selama pelajaran online berlangsung terjalin hubungan yang interaktif antara pendidik dengan anak didik. Untuk melihat sejauh mana pemahaman anak didiknya mengenai materi yang

diberikan pendidik memberikan media pendukung lainnya seperti LKS atau merekam video saat membaca 生词(kosakata).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O.P. and Gunarto, H., 2013. *Model dan Metode Pembelajaran. Semarang: Unissula.*
- Amelia, A., & Rudiansyah, R. (2021). Digitalisasi dan Pembelajaran Bahasa di Era Digital.
- Agusrina, Vinati., 2008. *Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Bahasa Mandarin Dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran.*
- Khusniyah, N. L. and Hakim, L. 2019. *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris, Jurnal Tatsqif, 17(1), pp. 19–33.*
- Lim, H., 2007. *Peranan E-Learning Dalam Peningkatan Minat Dan Proses Pembelajaran Bahasa Mandarin: Studi Kasus Mahasiswa Sastra China Universitas Bina Nusantara. Lingua Cultura, 1(2), pp.157-167.*
- Monika, M. and Rudiansyah, R., 2021. *Efektivitas Pembelajaran Bahasa Mandarin di Era Digital Pandemi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Mahasiswa.*
- Trihardini, A., 2022. *Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Mandarin.*
- Trihardini, A., Wikarti Aprilia R., Andriani, S., Hasan., Tania, D., Julian, K. dan Maulia, S. (2022). *Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Jaringan Mata Kuliah Berbicara Bahasa Mandarin.*
- Widuri, A.W.P., *Dampak E-Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Bahasa Mandarin Selama Pandemi Covid-19 ( Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2019 Universitas Negeri Surabaya).*